

PENGARUH SOSIODEMOGRAFI, PENGETAHUAN, SIKAP IBU DIATAS 40 TAHUN TERHADAP PEMERIKSAAN IVA TEST DI PUSKESMAS SEI SUKA KAB. BATU BARA TAHUN 2017

Megawati Sinambela

Institut Kesehatan DELI HUSADA Delitua

Email :megawati_sinambela@yahoo.co.id

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang. Pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat*) adalah satu satu skrining untuk pencegahan kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosiodemografi, pengetahuan, sikap ibu diatas 40 tahun Terhadap Pemeriksaan IVA Test Di Puskesmas Sei Suka Kab. Batu Bara Tahun 2017.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan desain *case control* dengan jumlah sampel 40 orang untuk kelompok kasus dan 40 orang untuk kelompok kontrol diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis chisquarel dan regresi logistik. Pengaruh sosiodemografi, pengetahuan, sikap ibu diatas 40 tahun Terhadap Pemeriksaan IVA Test ditentukan berdasarkan Odds Ratio (OR) pada Confidens Interval (CI) 95% pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas, pengetahuan, dan sikap mempunyai pengaruh terhadap pemeriksaan IVA sedangkan status pasangan, pendidikan dan pekerjaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pemeriksaan IVA dengan p-value 0,000 (OR : 16.735 CI 95% : 5.016-55.835). Serta variabel sikap terhadap pemeriksaan IVA dengan p-value 0,04 (OR; 3.251 CI 95%; 1.050-10.067). Disarankan kepada Dinas Kesehatan agar melakukan sosialisasi tentang kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks dengan melakukan skrining kanker serviks

Kata kunci :Pemeriksaan IVA, Paritas, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Prawiroharjo, 2008). Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks.

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang (Marmi, 2013).

Skrining merupakan upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan tes, pemeriksaan atau prosedur tertentu. Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan oleh dokter/bidan/paramedik terhadap leher rahim yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang.

Ada beberapa faktor yang mendukung ibu melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) yaitu: faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, pengetahuan, dan sikap.

Mengingat bahwa kanker serviks dapat dicegah dengan menghindari faktor risiko dan deteksi dini, pengetahuan tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks

sangatlah penting (Ninik, 2011). Dengan pengetahuan dan sikap yang baik diharapkan akan muncul kesadaran wanita untuk menghindari faktor risiko dan melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker serviks dapat ditemukan pada stadium awal, dapat mengurangi beban sosial ekonomi yang terjadi akibat kanker serviks. (Nikko, 2007)

Bukti nyata kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terlihat di Sei Suka Kab. Batubara. Berdasarkan data puskesmas, sepanjang 2015 hanya 62 pasien yang melakukan pemeriksaan IVA atau sekitar 0,07% dari 91.705 penduduk perempuan di kab. Batu bara tanpa melihat golongan usia. Pada tahun 2011, pemeriksaan IVA ditiadakan karena peralihan pengurus puskesmas. Baru pada tahun 2012, pemeriksaan IVA kembali disosialisasikan kepada masyarakat dan dilakukan secara rutin pada hari rabu minggu kedua setiap bulannya.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh sosiodemografi, pengetahuan, sikap ibu diatas 40 tahun Terhadap Pemeriksaan IVA Test Di Puskesmas Sei Suka Kab. Batu Bara Tahun 2017.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional *case control* yakni untuk melihat analisis faktor demografi, pengetahuan dan sikap ibu usia 40 tahun terhadap keikutsertaan tes IVA.

Rancangan penelitian ini yang digunakan dalam kelompok kasus yaitu Ibu > 40 tahun yang mau melakukan tes IVA. Kemudian yang termasuk dalam kelompok kontrol adalah Ibu > 40 tahun yang tidak mau melakukan tes IVA.

Perhitungan besar sampel menggunakan formula study Kasus-kontrol (Sastroasmoro dan Sofyan, 2010) yaitu sejumlah 40 orang (1:1).

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Pemeriksaan IVA			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Status Pasangan				
- Lengkap	34	85	32	80
- Janda	6	15	8	20
Total	40	100	40	100
Paritas				
- Jumlah Anak ≤ 2	14	35	5	12.5
- Jumlah Anak > 2	26	65	35	87.5
Total	40	100	40	100
Pendidikan				
- Rendah	14	35	6	15
- Tinggi	26	65	34	85
Total	40	100	40	100
Pekerjaan				
- Bekerja	31	77.5	23	57.5
- Tidak Bekerja	9	22.5	17	42.5
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi subjek penelitian menurut status pasangan bahwa distribusi terbanyak terdapat

ada status perkawinan lengkap yaitu 85% pada kelompok kasus sedangkan pada kelompok kontrol status perkawinan lengkap sebanyak 80%.

Berdasarkan paritas distribusi terbanyak terdapat pada jumlah anak > 2 sebanyak 65% pada kelompok kasus sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas > 2 sebanyak 87,5%. Berdasarkan distribusi pendidikan mayoritas pendidikan tinggi yaitu pada kelompok kasus sebanyak 65% dan kelompok kontrol sebanyak 85%. Berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja pada kelompok kasus sebanyak 77,5% dan pada kelompok kontrol sebanyak 57,5%.

2. Pengetahuan

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	f	%
Tinggi	35	87,5	12	30
Rendah	5	12,5	28	70
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok kasus mayoritas pengetahuan tinggi sebanyak 87,5% sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas pengetahuan rendah yaitu sebanyak 70%.

3. Sikap

Sikap	Pemeriksaan IVA			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	f	%
Baik	26	65	15	37,5
Kurang	14	35	25	62,5
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok kasus mayoritas sikap baik sebanyak 65% sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas sikap kurang yaitu sebanyak 62,5%

4. Pengaruh Status Perkawinan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sei Suka Kab. Batu Bara Tahun 2017 (n=80)

Status Pasangan	Pemeriksaan IVA				OR	95% CI	P-Value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Rendah	14	70	6	30	3.051	1.032-9.022	0,07
Tinggi	26	43,3	34	56,7			
Lengkap	3	51,5	3	32	1,4	.443-4.534	0,76
Janda	4		2		17	4.534	
	6	42,9	8	57,1			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh status perkawinan dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,76 (> 0,05) dengan nilai OR 1,417 (CI 95% : 0.443-4.534). Hal tersebut tidak bermakna secara statistic yang ditunjukkan dengan nilai p-value (> 0,05)

5. Pengaruh Paritas dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sei Suka Kab. Batu Bara Tahun 2017 (n=80)

Paritas	Pemeriksaan IVA				OR	95% CI	P-Value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
	14	73,7	5	25,3	3.768	1.205-11.789	0,03
	26	42,6	35	57,4			

JumlahA nak ≤ 2	Kasus		Kontrol		OR	95% CI	P-Value
	f	%	f	%			
		14	73,7	5			
JumlahA nak > 2	26	42,6	35	57,4			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh paritas dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,03 (<0,05) dengan nilai OR 3.768 (CI 95% : 1.205-11.789) dapat diartikan ibu yang ikut pemeriksaan IVA 3,768 kali jumlah anak <2 dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal tersebut bermakna secara statistic yang ditunjukkan dengan nilai p-value (<0,05).

6. Pengaruh Pendidikan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sei Suka Kab. Batu Bara Tahun 2017 (n=80)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,07 (>0,05) dengan nilai OR 3.051 (CI 95% : 1.032-9.022. Hal tersebut tidak bermakna secara statistic yang ditunjukkan dengan nilai p-value (>0,05).

7. Pengaruh Pekerjaan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sei Suka Kab. Batu Bara Tahun 2017 (n=80)

Pekerjaan	Pemeriksaan IVA				OR	95% CI	P-Value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Bekerja	14	57,4	23	42,6	2.546	.964-	0,09
Tidak Bekerja	26	42,6	35	57,4			

TidakBeke rja 9 34,6 17 65,4 6.726

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,09 ($>0,05$) dengan nilai OR 2.546 (CI 95% : .964-6.726). Hal tersebut tidak bermakna secara statistik yang ditunjukkan dengan nilai p-value ($>0,05$).

8. Pengaruh Pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sei Suka Kab. Batu Bara Tahun 2017 (n=80)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,00 ($<0,05$) dengan nilai OR 16.333 (CI 95% : 5.143-51.872) dapat diartikan bahwa pengetahuan tinggi dapat melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 16.333 kali dibandingkan dengan pengetahuan rendah. Hal tersebut bermakna

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				OR	CI 95%	P-Value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	F	%			
Tinggi	35	74,5	12	25,5	16.333	5.143-51.872	0.00
Rendah	5	15,2	28	84,8	3	2	

secara statistik yang ditunjukkan dengan nilai p-value ($<0,05$).

9. Pengaruh Sikap dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sei Suka Kab. Batu Bara Tahun 2017 (n=80)

Sikap	Pemeriksaan IVA				OR	95% CI	P-Value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	F	%			
Baik	26	63,4	15	36,6	3.095	1.243-7.706	0,02
Kurang	14	35,9	25	64,1			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,02 ($<0,05$) dengan nilai OR 3.095 (CI 95% : 1.243-7.706) dapat diartikan bahwa sikap baik dapat melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 3.095 kali dibandingkan dengan sikap kurang. Hal tersebut bermakna secara statistik yang ditunjukkan dengan nilai p-value ($<0,05$).

10. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Pengetahuan	2,818	,000	16,735	5,016	55,835
Sikap	1,179	,041	3,251	1,050	10,067

Hasil analisis didapatkan bahwa variabel yang paling dominan adalah pengetahuan dimana p-value 0.000 dengan nilai Exp (B) 16.735 dimana ibu dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 16,635 kali untuk melakukan pemeriksaan

IVA dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan buruk.

Pembahasan

1. Pengaruh status perkawinan terhadap pemeriksaan IVA

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel status perkawinan tidak mempunyai pengaruh bermakna dengan pemeriksaan IVA dengan $p=0,76$ ($p>0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati (2014) dimana penelitian ini dilakukan kepada 3303 responden dimana 2752 (83,3%) orang berstatus sudah kawin, 12,6% berstatus cerai (baik cerai mati maupun hidup) dan 4,1% yang belum kawin. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa status perkawinan tidak mempunyai hubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan Tes IVA.

2. Pengaruh paritas terhadap pemeriksaan IVA

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel paritas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pemeriksaan IVA dengan $p=0,03$ dengan nilai OR 3.768 (CI 95% : 1.205-11.789).

Paritas merupakan keadaan dimana seorang wanita pernah melahirkan bayi yang dapat hidup atau viable. Paritas yang berbahaya adalah dengan memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang atau jarak persalinan terlampau dekat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Desi (2015) dimana tidak

terdapat hubungan paritas dengan kunjungan pemeriksaan IVA/Papsmear pada ibu-ibu PKK di Dusun Tajem Depok Selatan. Resiko terjadinya kanker serviks lebih meningkat pada wanita usia subur yang melahirkan normal dibandingkan dengan wanita usia subur dengan *sectio caesarea*.

3. Pengaruh pendidikan terhadap pemeriksaan IVA

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh bermakna dengan pemeriksaan IVA dengan $p=0,07$ ($p>0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnindro dkk (2006) di Rumah Susun Klender Jakarta tentang Pengetahuan Sikap Perilaku Wanita yang Sudah Menikah Mengenai IVA dan Faktor-Faktor yang Berhubungan, menyatakan bahwa pendidikan tidak mempunyai hubungan secara bermakna dengan IVA.

Penelitian Octavia (2009) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan terhadap pemeriksaan IVA, rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan tindakan pemeriksaan IVA di Indonesia banyak disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini.

4. Pengaruh pekerjaan terhadap pemeriksaan IVA

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel pekerjaan tidak mempunyai

pengaruh dengan pemeriksaan IVA dengan $p = 0,09 (p > 0,05)$.

Pekerjaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan wanita baik didalam rumah maupun diluar rumah yang menghasilkan imbalan materi atau uang. Wanita yang bekerja kemungkinan besar lebih sering keluar rumah dan lebih sering berinteraksi dengan orang lain, sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak. Sehingga kemungkinan terpapar informasi mengenai kanker leher rahim lebih banyak dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja yang menghabiskan waktunya dirumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jamsiah (2009), uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA.

5. Pengaruh pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mempunyai pengaruh bermakna dengan pemeriksaan IVA dengan $p = 0,00$ dengan nilai OR 16.333 (CI 95% : 5.143-51.872).

Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Green, 1980; Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil analisis logistik berganda menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dengan nilai p -value 0,000 dengan OR 16,735 (95% CI= 5,016-55.835) dimana wanita usia subur yang berpengetahuan tinggi mempunyai peluang 16,735 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan wanita usia subur yang berpengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Artiningsih (2011) menunjukkan ada hubungan yang bermakna dan positif antarpengertian WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA yang bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = 0,535$ adalah bernilai positif dan searah yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik dan juga sebaliknya.

6. Pengaruh Sikap terhadap pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil analisis logistik berganda menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan IVA dengan nilai p -value 0,04 dengan OR 3,251 (95% CI= 1.050-10,067)

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku wanita yang sudah menikah tentang pap smear dengan p -value 0,001. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dimana Ada hubungan yang bermakna dan positif antara sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,000$ dan $r = 0,381$).

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Erbil (2010), yang menyatakan bahwa sikap positif akan berpengaruh pada perilaku deteksi dini kanker serviks ($p=0,001$). Hasil penelitian juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku wanita yang sudah menikah dengan pemeriksaan Papsmeer.

Saran

1. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan agar melakukan sosialisasi tentang kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks
2. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan melalui puskesmas untuk aktif melakukan penyuluhan dan pemberian informasi tentang kanker serviks guna meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks
3. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan melalui puskesmas melakukan penyuluhan tentang skrining kanker serviks termasuk IVA untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur agar penyakit ini dapat dicegah dan ditemukan sejak dini.
4. Diharapkan kepada puskesmas untuk memperluas sasaran promosi kesehatan tidak hanya kepada wanita usia subur saja tetapi kepada semua wanita yang mempunyai resiko kanker serviks.

Daftar Pustaka

1. Darnindrodck (2007). Pengetahuan Sikap Perilaku Wanita yang

Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2006. *Majalah Kedokteran Indonesia* Volume: 57 (7). 1-7.

2. Hartono P. (2001). VIA (Visual Inspection with aceti Acid) pengamatan servik secara langsung setelah haidiolesiasamasetat, sebagai alternatif penapisan dan deteksi dini kanker serviks. Dalam: Era baru penatalaksanaan lesi prakanker serviks. Surabaya: hal.1-8.
3. Marmi, 2013. *Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
4. Octavia (2009). Pengetahuan ibu mengenai pemeriksaan IVA di kelurahan Johor
5. Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
6. Prawirhardjo (2007). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirhardjo
7. Sakanti, A. (2007). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2007. Diperoleh tanggal 25 April 2017 dari <http://repository.ui.ac.id>.